



Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Ragilia Mei Cahyati¹, Amini², Mhd. Isman³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

*Leadership Effectiveness,
School Principal,
School Quality*

The purpose of this study was to determine: The effectiveness of the principal's leadership in improving school quality at SMA Muhammadiyah 1 Medan. This research uses a mixed method approach, with the research design being the exploratory sequential. The data collection techniques used are observation, interviews, documentation, and questionnaires. Qualitative data analysis techniques in this case use data reduction, data presentation, conclusion drawing. As for quantitative data analysis techniques in this study, namely using simple linear regression tests. The results of this study indicate that the leadership of the principal of SMA Muhammadiyah 1 Medan is effective in improving school quality with a leadership style that is lived, namely participatory-transformational. Principals improve the quality of schools can be influenced and there is a relationship with indicators of teacher performance whose influence is 15.5%, the school organizational climate is 27.5%, students enter college 26%, student achievements are 31%, and the graduation of students in taking the National Exam 100% pass.

Keywords:

*Efektivitas Kepemimpinan,
Kepala Sekolah,
Mutu Sekolah*

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*), dengan design penelitian yaitu *the exploratory sequential*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data kualitatif dalam hal ini menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan efektif terhadap peningkatan mutu sekolah dengan gaya kepemimpinan yang dijalani yaitu partisipatif-transformatif. Kepala sekolah meningkatkan mutu sekolah dapat dipengaruhi dan adanya hubungan dengan indikator kinerja guru yang besarnya pengaruh yaitu 15.5%, iklim organisasi sekolah sebesar 27.5%, peserta didik masuk perguruan tinggi 26%, prestasi-prestasi peserta didik sebesar 31%, dan kelulusan peserta didik dalam mengikuti Ujian Nasional 100% lulus.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ragilia Mei Cahyati

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Email: ragiliamc@gmail.com

1. INTRODUCTION

Di era global yang kita jalani saSat ini, setiap individu dituntut untuk sanggup berkompetisi dalam berbagai aspek (Mubarok et al., 2023). Untuk itu, diperlukan tenaga kerja (TK) yang berkualitas tinggi. Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap mutu SDM adalah pendidikan (Mubarok et al., 2023). Di samping itu, pendidikan berfungsi yang sangat krusial untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) (Permana et al., 2021). Dengan demikian, proses pendidikan yang disampaikan melalui arahan, pembelajaran, dan Pelaksanaan harus dapat mengakomodasi pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, mencakup dimensi intelektual, spiritual, sosial, moral, dan estetika, sehingga tercipta kedewasaan atau pembentukan karakter yang menyeluruh pada diri mereka di masa depan.

Dengan memperhatikan Peran penting pendidikan dalam berkontribusi terhadap investasi jangka panjang dan pengembangan SDM, dapat Dipercaya bahwa penerapan pendidikan yang bermutu akan secara perlahan mampu membentuk sumber daya manusia yang kompeten dan maju (Rasyid, 2015). Meskipun demikian, keandalan dan kemajuan sumber daya manusia tidak dapat diperoleh dengan cara yang cepat atau seketika. akan tetapi, harus diperoleh melalui pendidikan yang berkualitas yang dilaksanakan di lembaga yang terpercaya. Sebab, inti dari pendidikan secara keseluruhan terletak pada proses yang terjadi di institusi pendidikan formal seperti sekolah. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan melalui jalur formal sangat penting.

Saat ini, Indonesia tengah berupaya keras untuk memperbaiki mutu Pendidikan. Namun, hasil yang diperoleh masih belum memenuhi ekspektasi (Safitri et al., 2022). Saat ini, usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan dilakukan melalui pembukaan institusi pendidikan unggulan. Sekolah-sekolah ini dapat dilihat sebagai pilihan yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan serta memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM) (Siahaan et al., 2022). Meningkatkan mutu sumber daya manusia berarti memperkuat daya saing SDM serta mendatangkan keberhasilan bagi organisasi atau lembaga (Nurramadhania, 2023).

Menurut Komarudin dan Shofiyah (2023), sekolah unggul dipandang sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus kualitas SDM. Sekolah unggulan diharapkan melahirkan manusia-manusia unggul. Tidak dapat dipungkiri setiap orang tua berharap anaknya menjadi manusia yang berprestasi. Hal ini dapat dilihat dari tingginya animo masyarakat untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah-sekolah unggulan. Ini berarti bahwa fokus tidak hanya pada hasil akademik, tetapi juga meliputi potensi psikologis, fisik, etika, moral, spiritual, ketahanan, dan kecerdasan. Sebutan institusi elit itu sendiri ketika dipandang secara langsung terasa tidak akurat. Istilah “elit” mengisyaratkan adanya keunggulan dibandingkan yang lain (Fatkhurohmah et al., 2024). Hal ini memungkinkan terjadinya sikap sombong intelektual yang secara tidak sengaja muncul di lingkungan pendidikan. Faktanya, dalam praktiknya, terbentuknya Sekolah-sekolah unggulan pada dasarnya dibangun melalui kerja sama antara seluruh warga sekolah, bukan semata-mata oleh otoritas pendidikan. Untuk menciptakan sekolah yang berprestasi, maka perlu dirancang dengan kurikulum yang berkualitas dan didampingi oleh pengajar yang berkompeten. Kepala Sekolah, Staf administrasi, pengembang kurikulum, guru, dan petugas kebersihan perlu berpartisipasi secara aktif, karena setiap sumber daya ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang dapat menjadikan lembaga tersebut unggul.

Kualitas sebuah sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam merancang dan membangun struktur organisasi pendidikan. Ini berarti bagaimana susunan organisasi di sekolah diatur, bagaimana anggota komunitas sekolah berkontribusi, Setiap individu memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya, di mana pelimpahan dan pendelegasian kekuasaan harus disertai dengan tanggung jawab yang jelas. Oleh karena itu, faktor utama dalam menjadikan

sekolah berkualitas adalah efektivitas dalam memberikan layanan kepada siswa, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan potensi diri secara optimal.

Pada kenyataannya, keadaan lembaga pendidikan, seperti sekolah, saat ini masih jauh dari harapan dan memprihatinkan. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri et al. (2023) menyebutkan bahwa Sekolah Dasar SDN 2 Rajabas terdapat masalah pemerataan pendidikan yang timbul karena banyak peserta didik khususnya anak usia sekolah yang tidak dapat di tampung dalam suatu lembaga pendidikan karena kurangnya fasilitas pendidikan yang tersedia dan terdapat sarana dan prasarana yang belum lengkap. Terdapat sejumlah masalah yang dihadapi dan sangat penting untuk diperhatikan yaitu: keadaan gedung yang sudah rusak, kurangnya sarana dan prasarana sekolah, mutu tenaga pendidik belum memenuhi kompetensi dan kebijakan yang belum produktif serta di beberapa sekolah pengembangan kurikulum masih ditahap kurikulum 2013 dan belum sanggup menjalani dengan kurikulum merdeka. Disamping itu, belum adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan yang berkualitas.

Dalam dunia pendidikan, terdapat tiga elemen utama yang dapat meningkatkan mutu sekolah, yaitu kurikulum, guru, dan kepala sekolah (Efriani et al., 2021). Kurikulum akan dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Basri, 2023). Guru dapat berperan sangat besar dalam mencerdaskan anak bangsa melalui kreatifitas dan inovasi Dalam proses belajar mengajar, hal yang tak kalah penting adalah keterlibatan aktif dari semua pihak, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat adalah kepala sekolah. Dalam hal ini Kepala sekolah merupakan salah satu faktor kunci dalam dunia pendidikan, dengan segala kebijakan yang diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Thaib & Siswanto, 2015). Karena itu, kepala sekolah memiliki peran yang sangat vital dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kualitas pendidikan secara keseluruhan baik itu untuk tenaga pendidik maupun peserta didik. Sehingga melalui kepemimpinan kepala sekolah dalam menata sekolah, diharapkan dapat mampu meningkatkan kompetensi pendidik, sarana prasarana sekolah, meningkatkan kompetensi peserta didik dan tentunya mampu meningkatkan mutu sekolah. Sebab mutu sekolah akan meningkat apabila kepala sekolah mampu melaksanakan tugas, pekerjaan serta tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan fungsi pokok dalam kepemimpinan yang dijalankan.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga elemen kunci dalam meningkatkan kualitas sekolah, yaitu pengajar, kepala sekolah, dan kurikulum. Peran kepala sekolah sangat vital untuk kemajuan institusi pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah perlu diperkuat, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas secara fungsional, sehingga ia dapat menjalankan tugas, hak, dan sasarannya. Kepala sekolah harus berperan sebagai manajer dan pemimpin yang efektif. Sebagai manajer, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengelola semua sumber daya yang ada agar potensi sekolah dapat berjalan secara optimal.

Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Medan dalam menetapkan keputusan dan menentukan arah perkembangan lembaga pendidikan tersebut. Ini akan menciptakan suasana belajar yang teratur dan meningkatkan kedisiplinan siswa serta guru, sehingga semua mematuhi peraturan yang ada. Keberhasilan kepemimpinan Kepala Sekolah juga menjadi faktor yang mengubah sekolah ini dari yang kurang populer menjadi salah satu pilihan favorit di kalangan peserta didik lainnya.

Pada kenyataannya di lapangan, keberadaan kepala sekolah di sekolah itu sangat jarang di tempat dan untuk menjumpai kepala sekolah juga sangat susah, hal ini dikarenakan kepala sekolah memiliki kesibukkan lainnya, akan tetapi segala tugas yang berkaitan dengan perkembangan sekolah tetap dilakukan dan dipantau oleh kepala sekolah. Hal-hal yang berkaitan dengan sekolah, kepala sekolah akan selalu bekerjasama dengan wakilnya, jika ada tugas yang masih bisa di *handle* oleh wakilnya maka wakilnya yang akan mengerjakan, namun jika tugas yang berkaitan dengan kemajuan sekolah tidak bisa diwakilkan maka kepala sekolah akan turun tangan langsung dalam pengerjaannya. Segala hal tentang sekolah akan dilaporkan oleh wakilnya ke kepala sekolah melalui via telepon maupun whatsapp. Untuk dapat menjadikan sekolah yang berkualitas maka dibutuhkan kerjasama antar kepala sekolah, wakil dan juga tenaga pendidik maupun staff sekolah. Oleh karena itu, sebagaimana yang ditemukan peneliti pada saat observasi awal bahwa adanya hubungan kerjasama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru maupun staff dalam meningkatkan mutu sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan.

Selain permasalahan yang telah dipaparkan di atas, ada hal lainnya yang harus diperhatikan yaitu kompetensi pendidik maupun tenaga kependidikan, kedisiplinan guru maupun staff sekolah, karena selain peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah maka mutu atau kualitas dan kedisiplinan tenaga pendidik tetap harus diperhatikan. Rendahnya kompetensi dan kedisiplinan tenaga pendidik yang dimiliki nantinya akan berdampak buruk untuk mutu sekolah itu sendiri.

Permasalahan lainnya yang ditemukan pada saat observasi awal yaitu kurangnya Fasilitas dan infrastruktur yang dimiliki sekolah seperti bangunan ruang belajar yang masih kurang dan juga kurangnya disiplin para guru maupun staff sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan dalam memasuki kelas di jam pelajaran berikutnya setelah selesai waktu istirahat. Selain itu permasalahannya yang lain dikarenakan bangunan sekolah SMA Muhammadiyah 1 merupakan bangunan yang bercampur dengan adanya peserta didik SMP Muhammadiyah 8 Medan yang berada di dalam satu lokasi yang sama. Oleh karena itu, penerimaan peserta didik baru di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan sangat terbatas karena memikirkan ruangan kelas yang kurang. Selain itu juga, keadaan laboratorium IPA yang sedang dalam masa perbaikan. Ketika masa COVID-19 dan peserta didik melakukan pembelajaran daring, hal ini mengakibatkan banyak alat maupun bahan – bahan praktikum yang sudah rusak dan tidak layak pakai dikarenakan pembelajaran peserta didik melalui daring dan laboratorium tidak pernah digunakan selama COVID-19.

2. RESEARCH METHOD

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan campuran (Mixed Method Research) (Sugiyono, 2019). Studi ini menggabungkan dua teknik yang mengintegrasikan komponen-komponen pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk tujuan memperluas serta memperdalam pengertian dan penafsiran terhadap fakta-fakta yang didapat (Sugiono, 2016). Dalam studi ini, peneliti menerapkan desain riset yang dikenal sebagai The Exploratory Sequential Design. Metodologi ini dimulai dengan pengumpulan data kualitatif dan kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif.

Studi ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Medan yang terletak di Jl. Utama No.170, Kota Matsum II, Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara. Subjek yang dituju dalam penelitian ini mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta staf di SMA Muhammadiyah 1 Medan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Metode analisis data kualitatif dalam konteks ini melibatkan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Sementara untuk metode analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dibantu oleh Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 25. Prosedur yang digunakan meliputi Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Regresi linear sederhana, dan Pengujian Hipotesis.

3. RESULTS AND DISCUSSIONS

Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Kepemimpinan adalah suatu proses dan interaksi yang berfungsi untuk memengaruhi anggota demi mencapai tujuan suatu organisasi (Basri et al., 2024). Kepemimpinan akan memberi dampak pada anggota organisasi dengan berbagai cara, seperti menginspirasi, memotivasi, dan menyelaraskan (Waedoloh et al., 2022). Dengan adanya kepemimpinan, sebuah organisasi akan mampu mengambil keputusan Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab atas kelancaran proses pembelajaran. Di sisi lain, kepala sekolah juga berfungsi sebagai tenaga fungsional pengajar yang memimpin institusi pendidikan, yang menjadi tempat interaksi antara pengajar yang menyampaikan materi dan siswa yang menerima pelajaran (Hanim et al., 2020).

Di samping itu, efektivitas kepemimpinan seorang kepala sekolah juga merupakan gambaran penting sebagai pemimpin di bidang pendidikan. Sebagai pemimpin di sekolah tidak sekedar berfungsi sebagai pemimpin yang selalu ingin Mengedepankan

kekuasaannya, namun lebih fokus pada penekanan perannya sebagai seorang pemimpin (Hidayat et al., 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi langsung, keberhasilan kepemimpinan di SMA Muhammadiyah 1 Medan telah terbukti dalam mencapai tujuan sekolah secara efisien. Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Muhammadiyah dapat dilihat dari pelaksanaannya, antara lain:

1. Kepala sekolah sebagai inovator

Berdasarkan pandangan Mulyasa, sosok kepala sekolah sebagai pelopor inovasi akan terlihat dari metode yang digunakan dalam melaksanakan tugasnya, yang bersifat konstruktif, kreatif, demokratis, integratif, logis, dan objektif, serta ditunjang oleh keteladanan, disiplin, serta kemampuan beradaptasi dan fleksibel (Hatimah & Nurochmah, 2020). Peran dan fungsi kepala sekolah sebagai inovator dalam hal ini kepala sekolah melakukan strategi – strategi dalam memimpin. Adapun strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang berkaitan dengan mutu sekolah maka dalam hal ini kepala sekolah melakukan strategi seperti mengadakan pelatihan – pelatihan untuk guru maupun staff lainnya.

Berdasarkan informasi yang terkumpul, dapat disimpulkan bahwa, kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan sebagai seorang inovator telah dijalani dengan sangat baik sebagai seorang pemimpin di sekolah. Berdasarkan dari ide-ide ataupun gagasan baru yang dimiliki oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan menjadikan sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan seperti sekarang ini. Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan telah berhasil menjadi sekolah penggerak dan menerapkan kurikulum merdeka yang digunakan. Selain itu juga, kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan melakukan pengembangan profesionalisme guru maupun staff sekolah.

Pengembangan profesionalisme guru Dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui cara melibatkan para guru maupun staff dalam berbagai kesempatan pelatihan maupun pembinaan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan maupun yang lainnya. Selain mengikutsertakan guru maupun staff dalam berbagai kegiatan pelatihan, kepala sekolah juga mengikuti pelatihan maupun pembinaan guna untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan juga melakukan inovasi dalam pembelajaran. Dalam hal ini kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan yang dilakukan yaitu dengan menyediakan dan memfasilitasi sarana dan prasarana pembelajaran berbasis digital.

2. Kepala sekolah sebagai motivator

Pemimpin sekolah berfungsi sebagai pendorong, yang merupakan salah satu tugas pemimpin sekolah (Majid, 2024). Pimpinan sekolah perlu merancang metode yang efektif untuk mendorong para pendidik dalam menjalankan beragam tugas dan peran mereka (Ansar et al., 2020). Kepala sekolah percaya bahwa dengan kemampuan menciptakan motivasi yang positif, akan terbentuk dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi dalam pekerjaan, sehingga para staf bisa berinovasi untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan informasi yang terkumpul, dapat dilihat bahwa sebagai seorang kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan tidak pernah berhenti dalam memberikan semangat kepada guru, staff sekolah maupun peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Medan. Kepala sekolah selalu memberikan semangat kepada para pegawainya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, untuk selalu mengupgrade diri agar memiliki kemampuan yang lebih *fresh* dalam proses mengajar sehingga nantinya memberikan pengaruh yang positif bagi sekolah. Memberikan semangat kepada peserta didik untuk tidak pernah lelah dalam menuntut ilmu. Kepala sekolah juga akan selalu memberikan penghargaan untuk guru, staff sekolah, maupun peserta didik yang disiplin dan memiliki kinerja yang baik. Peran kepala sekolah sebagai motivator dapat dilihat dari sikap dan tindakannya yang menginspirasi dan selalu memberikan fasilitas yang nyaman untuk guru maupun staff sekolah. Dari hal kecil tersebut seperti memberikan fasilitas tempat kerja yang nyaman, hubungan kekeluargaan yang erat, dan lainnya merupakan hal besar bagi mereka dan menjadi semangat dalam bekerja.

3. Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisi merupakan aktivitas yang melibatkan pengamatan, penentuan hal-hal yang sudah sesuai, yang masih perlu diperbaiki, serta yang sama sekali keliru, dengan tujuan untuk menyesuaikan dengan sasaran dalam memberikan bimbingan.

(Nurhayati et al., 2020). Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu guru dan pengawas dalam memahami tanggung jawab sehari-hari di sekolah, agar mereka dapat mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan layanan yang lebih baik kepada orang tua siswa dan lembaga, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai komunitas pembelajaran yang lebih efektif (Safitri & Mujiati, 2019).

Berdasarkan dari data-data yang diperoleh di SMA Muhammadiyah 1 Medan ditemukan bahwa peran sebagai pemimpin di sekolah dan sebagai supervisor yaitu:

- a. Melakukan supervisi pembelajaran yang dilakukan guru,
- b. Melakukan supervisi sarana dan prasarana sekolah,
- c. Melakukan supervisi pegawai

Maka dari itu, kegiatan-kegiatan supervisi di atas, dilakukan kepala sekolah yang bekerjasama dan dibantu oleh tim supervisi yang dimiliki SMA Muhammadiyah 1 Medan. Supervisi tersebut dilaksanakan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan selama 3 bulan sekali. Tujuan dilakukan supervisi tersebut yaitu untuk melihat sudah sejauh mana program kerja yang berjalan ataupun untuk melihat sarana dan prasarana yang harus diperbaiki maupun diganti, sehingga dengan begitu kepala sekolah akan mengetahui dan membuat perencanaan tindak lanjut yang tepat.

Kajian mengenai efektivitas sekolah dalam penerapan kepemimpinan situasional merupakan aspek penting dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Hal ini terjadi karena peran Kepala Sekolah yang mengendalikan kepemimpinan situasional. Sebagai pemimpin, Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk mengatur dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, agar bekerja sama demi tercapainya tujuan sekolah. Dengan peran tersebut, Kepala Sekolah memikul tanggung jawab secara keseluruhan atas berbagai kegiatan di sekolah, baik yang bersifat teknis maupun dalam melaksanakan program-program tertentu. Kepala Sekolah juga berperan dalam mengelola sumber daya sekolah secara optimal agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, Kepala Sekolah dapat merancang berbagai program yang mendukung pencapaian tujuan sekolah, seperti program kerja sama, peningkatan kualitas pembelajaran, serta pengembangan kompetensi pendidik dan peserta didik (Fadila et al., 2020).

Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah

Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Medan dapat dilihat dari aspek-aspek berikut:

1. Kinerja Guru

Berdasarkan dari data yang diperoleh di SMA Muhammadiyah 1 Medan, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah salah satunya dapat dilihat berdasarkan dari kinerja guru maupun staff sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan. Untuk itu dalam hal ini upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru antara lain sebagai berikut:

- a. Mengikutsertakan para guru dalam pelatihan yang disediakan kepala sekolah dengan mendatangkan orang-orang yang ahli dalam bidang, mengikutsertakan pelatihan yang diadakan dinas pendidikan, maupun mengikutsertakan pelatihan yang diselenggarakan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan.
- b. Memberikan reward atau penghargaan.
- c. Memberikan fasilitas yang nyaman untuk para guru dan membangun hubungan kekeluargaan yang erat di sekolah sehingga dengan begitu akan selalu berkomitmen agar terwujudnya kesuksesan sekolah.

Berdasarkan kuesioner yang telah distribusikan kepada responden, tampak bahwa nilai F_{hitung} mencapai 5.126 dengan tingkat signifikansi $0.032 < 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sementara H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh antara variabel efektivitas kepemimpinan kepala

sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah dengan indikator yang digunakan yaitu kinerja guru. Selanjutnya, pengaruh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu sekolah, yang diukur melalui indikator kinerja guru, hanya sebesar 15.5%.

Temuan dari studi yang telah dilaksanakan oleh peneliti sejalan dengan riset yang dilaksanakan oleh (Yulisetyawati et al., 2018), dijelaskan bahwa terdapat keterkaitan antara kepemimpinan kepala sekolah dan performa guru yang rendah namun juga memiliki arti penting, dan hal ini berimplikasi positif terhadap mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan konteks yang ada di lapangan.

Selain itu juga, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zachary & Fathoni, 2024). dijelaskan bahwa untuk meningkatkan mutu sekolah terdapat peran kepala sekolah sebagai kunci utama dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan berdaya saing tinggi yang disertai dengan faktor-faktor lainnya seperti kinerja guru, memiliki output dibidang akademik maupun non akademik yang memiliki prestasi-prestasi yang bisa bersaing dengan sekolah lainnya. Oleh karena itu, pemimpin yang berkualitas akan menghasilkan sekolah yang berkualitas juga.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara efisiensi kepemimpinan kepala sekolah dan performa guru yang cenderung rendah, yaitu hanya mencapai 15.5%, namun tetap signifikan dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas sekolah. Oleh karena itu, diperlukan adanya peningkatan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah. Dengan membentuk kualitas kinerja para guru yang unggul dan berkualitas dalam proses pembelajaran maka akan berdampak positif dengan peserta didik dan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Iklim Organisasi Sekolah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai F_{hitung} mencapai 2.851 dengan nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah, dengan indikator yang digunakan yaitu iklim organisasi sekolah. Tingkat pengaruh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah, yang diukur melalui indikator iklim organisasi yang diterapkan, hanya mencapai 27,5%.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan temuan yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Halpin dan Croft dalam Alfian (2019), dijelaskan bahwa ketika sebuah sekolah menciptakan suasana organisasi yang positif dan mendukung, maka para pengajar, staf sekolah, dan siswa akan merasa nyaman serta memiliki keyakinan. Mereka dapat bekerja dengan penuh sukacita, sehingga para guru tidak akan mengalami tekanan dan dapat berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu akan menjadi dorongan bagi para guru untuk terus mengembangkan kinerja dan kompetensinya, yang pada akhirnya akan memberikan efek positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Analisa et al., 2023), dijelaskan bahwa dalam mengelola iklim sekolah, maka kepala sekolah akan merumuskan nilai – nilai etika, membangkitkan semangat, komitmen, bekerjasama serta saling menghormati dan saling percaya. Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dijelaskan oleh (Mulyasa, 2021), dijelaskan bahwa iklim sekolah yang kondusif dapat ditandai dengan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib sehingga kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat dapat efektif.

Adapun untuk mendapatkan iklim organisasi sekolah yang kondusif, yang harus diperhatikan yaitu kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan menjalankan tugas pokok dan peranannya sebagai seorang pemimpin di sekolah. Di dalam penelitian ini, untuk mendapatkan iklim organisasi sekolah yang kondusif, aman dan nyaman, maka kepala sekolah menjalankan peranannya sebagai seorang pemimpin yaitu kepala sekolah sebagai inovator, motivator dan juga supervisor.

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh tersebut dapat ditarik benang merahnya bahwa adanya hubungan antara efektivitas kepemimpinan sebagai kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah yang cenderung rendah hanya sebesar 27.5% namun

cukup lebih baik dari kinerja guru, sehingga dengan begitu iklim organisasi sekolah bernilai positif terhadap peningkatan mutu sekolah. Dalam hal ini, dengan iklim organisasi sekolah yang positif dan kondusif, maka guru akan nyaman dan yakin untuk meningkatkan kompetensinya demi memberikan pembelajaran yang maksimal kepada siswa. Dengan peningkatan pencapaian hasil belajar yang baik akan berdampak dalam peningkatan mutu sekolah.

3. Kelulusan dan Prestasi Peserta Didik

Efektivitas adalah suatu indikator yang menunjukkan sejauh mana target yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dengan kata lain, semakin besar target yang ingin dicapai, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya (Syam, 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin sekolah juga berhubungan dengan derajat keberhasilan dari mutu sekolah itu sendiri. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Medan, selain berdasarkan indikator kinerja guru, iklim organisasi sekolah, juga dapat dilihat berdasarkan kelulusan peserta didik dalam Ujian Nasional dan juga prestasi-prestasi yang diperoleh oleh peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Medan. Adapun hasil persentase yang diperoleh dari berdasarkan kelulusan peserta didik dalam Ujian Nasional, peserta didik yang masuk perguruan tinggi, serta prestasi – prestasi yang diperoleh peserta didik, dengan bantuan MS. Excel yaitu:

Tabel 4.15 Hasil Persentase Peserta Didik Masuk Perguruan Tinggi dan Prestasi-Prestasi Peserta Didik SMA Muhammadiyah 1 Medan Tahun Ajaran 2022-2023

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah Keseluruhan Peserta Didik (X, XI, XII)	320	-
Jumlah Peserta Didik Kelas XII	104	-
Jumlah Peserta Didik Masuk Perguruan Tinggi	27	26%
Jumlah Keseluruhan Prestasi Yang Diraih Peserta Didik	100	31%

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran 2022-2023 sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan terdapat peserta didik sebanyak 320 orang, dan khusus untuk kelas XII (12) peserta didiknya terdapat 104 orang yang terbagi dengan kelas MIA dan IIS. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa untuk peserta didik yang melaksanakan Ujian Nasional berjumlah 104 orang dan dinyatakan 100% lulus, hal ini dapat diketahui pada bagian lembar lampiran 14. Sedangkan untuk peserta didik tahun ajaran 2022-2023 yang masuk Perguruan Tinggi yaitu hanya sebanyak 27 orang, dan jika dipersentasakan hanya diperoleh 26% saja yang bisa masuk Perguruan Tinggi dari 104 peserta didik kelas 12 di tahun ajaran 2022-2023. Selain itu juga, di tahun ajaran 2022-2023 peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Medan banyak mengikuti perlombaan – perlombaan di bidang akademik maupun non akademik, dan hal ini dapat dilihat pada lampiran 15 untuk data rekapitulasi prestasi – prestasi peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Medan bidang akademik maupun non akademik pada tahun ajaran 2022-2023. Oleh karena itu, hasil persentase dari prestasi – prestasi yang diraih peserta didik SMA Muhammadiyah 1 Medan hanya sebesar 31% saja, dan untuk melihat persentase tersebut peneliti menggunakan bantuan MS. Excel.

Dari semua data yang telah diperoleh di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk melihat efektif atau tidaknya kepala sekolah dalam memimpin dapat dilihat dari seberapa besar kegiatan atau program-program yang telah disusun berpengaruh terhadap tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Medan dalam penelitian ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang digunakan, diantaranya yaitu:

- 1) Kinerja Guru: Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah indikator kinerja guru dapat disimpulkan bahwa hanya sekitar 15.5%. Dengan kata lain bahwa adanya pengaruh antara efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dalam meningkatkan mutu sekolah dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.
- 2) Iklim Organisasi Sekolah: Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dengan indikator iklim organisasi sekolah dapat

disimpulkan bahwa hanya sekitar 27.5%. Dengan kata lain bahwa adanya pengaruh antara efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dengan iklim organisasi sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

- 3) Peserta Didik: Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dalam hal ini juga dipengaruhi oleh indikator peserta didik. Indikator peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dari peserta didik yang masuk ke perguruan tinggi dan prestasi – prestasi yang diraih oleh peserta didik. Dengan artian lain, dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam peningkatan mutu sekolah dengan indikator peserta didik yang masuk perguruan tinggi sebesar 26% dan prestasi bidang akademik dan non akademik sebesar 31%.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dapat dilihat tidak hanya dari segi peranan kepala sekolah yang dijalani sebagai seorang pemimpin yaitu peran kepala sekolah sebagai innovator, motivator dan supervisor, akan tetapi efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dapat dilihat dari segi output dan input sekolah seperti kinerja guru, iklim organisasi sekolah, serta peserta didik, dan faktor lainnya. Dalam artian lain, bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah tidak hanya dari peran kepala sekolah saja, akan tetapi kepala sekolah akan bekerjasama dengan berbagai pihak dan ada indikator dari segi output dan input sekolah yang mendukung dalam meningkatkan mutu sekolah.

4. CONCLUSION

Kepemimpinan kepala sekolah SMA Muhammadiyah merupakan kepemimpinan yang termasuk ke dalam kategori kepemimpinan partisipatif – transformasional dengan sifat yang demokratis. Maksud dari kepemimpinan ini yaitu kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 menghargai ide-ide baru, pendapat dari para guru maupun staff sekolah dan memberikan kesempatan kepada guru, staff sekolah, peserta didik, wali murid maupun masyarakat untuk berpartisipasi secara optimal tanpa adanya paksaan dalam memajukan dan mencapai tujuan sekolah yang ingin di capai. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan memimpin dengan cara yang demokratis dan tegas dalam memimpin. Hal ini dikarenakan segala sesuatunya yang berkaitan dengan perkembangan sekolah maka guru, staff sekolah berhak dalam mengeluarkan pendapatnya, kritikan maupun saran.

Mutu sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan sangat baik dengan akreditasi A “Unggul” yang dimilikinya dan sesuai dengan standar nasional pendidikan pada umumnya. Meningkatnya mutu sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan didasarkan atas hadirnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin seperti kepala sekolah yang berperan dalam innovator, motivator dan supervisor. Selain itu juga, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah dapat dilihat dari pengaruh indikator lainnya seperti kinerja guru, iklim organisasi sekolah, serta kelulusan peserta didik yang lulus ujian akhir, lulus masuk perguruan tinggi, dan juga prestasi-prestasi yang dihasilkan peserta didik yang nantinya dapat mampu bersaing dengan sekolah lainnya dan membawa nama sekolah SMA Muhammadiyah 1 Medan dengan bangga. Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Medan dalam hal ini dapat dilihat juga dari pengaruh indikator yang mendukung efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah yaitu: Kinerja guru, Iklim organisasi sekolah maupun peserta didik.

ACKNOWLEDGEMENTS

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, Staf di SMA Muhammadiyah 1 Medan atas dukungan dan kerja samanya dalam membantu penelitian ini. Partisipasi dan waktu yang Anda curahkan sangat berharga dalam proses pengumpulan data, dan telah memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran kemajuan penelitian ini. Saya berharap hasil

penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan sekolah dan pendidikan secara keseluruhan.

REFERENCES

- Analisna, A., Zarhasih, U. U., Mubarak, R., Sada, R. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Iklim Sekolah di Lembaga Pendidikan Dasar. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(01).
- Ansar, A., et al. (2020). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Neg. 2 Bone. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 7(2), 1–11.
- Basri, H., Hasibuan, H. R & Ab Rahman, Z. A. (2024). Transformational Leadership of Pesantren as a Role Model for Contemporary Islamic Education Institutions. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 7(1), 1–7.
- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Murobbi Ilmu Pendidikan*, Vol. 7(1), 44. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>
- Efriani et al. (2021). Implementasi Manajemen Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Pamator*, 14(2), 117–121.
- Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., Ramadiani, I. S., & Veronika, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 81–88.
- Fatkhurohmah et al. (2024). Inovasi dan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan : Studi Kasus SDN Sampangan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 5175–5184.
- Hatimah, H & Nurochmah, A. (2020). Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (pkb) kepada guru di sma negeri. *Jurnal Administrasi, Kebijakan Dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P]*, 1(2), 190.
- Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe, R. (2020). Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(1), 43–60.
- Hidayat, E., Pardosi, A., & Zulkarnaen, I. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pendahuluan. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(1), 9–18.
- Komarudin, T. S., & Shofiyah, N. A. (2023). Model Pengembangan Sekolah Unggul. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3814–3824.
- Mubarak, A.S., Mahdi, A., Basri, H., & Zakaria, A.R. (2023). Development of PAI Learning in the Digital Era Merdeka Curriculum at MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 5(2), 22. <https://doi.org/OI:https://doi.org/10.47453/eduprof.v5i2.226>
- Majid, M. A. A. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Motivator: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *Andragogi Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 138–152.
- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. PT Bumi Aksara.
- Nurhayati et al. (2020). Pengaruh Kompetensi Supervisi dan Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *JURNAL IDAARAH*, IV(1), 60–76.
- Nurramadhania, A. (2023). Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(1), 83–89.
- Permana, Y., et al. (2021). Tantangan Pendidikan Indonesia dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Abad 21. *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 01(01).
- Rasyid, H. (2015). Membangun Generasi Melalui Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. IV(1), 566.
- Siahaan, A., et al. (2022). Peningkatan Kualitas Pendidikan Sekolah Unggulan dan Perguruan Tinggi. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 175–193.
- Safitri, A & Mujiati. (2019). Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 1–12.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106.
- Saputri, R. Y., et al. (2023). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Membangun Sekolah yang Efektif di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 16(2), 2259.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Issue April).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Syam, S. (2020). Pengaruh Efektifitas dan Efisiensi Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Banggae Timur. *Profitability: Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 128–152.
- Thaib, R. M & Siswanto, I. (2015). Inovasi Kurikulum dalam Pengembangan Pendidikan (Suatu Analisis Implementatif). *Jurnal Edukasi*, 1(2), 216–228.
- Waedoloh, H., et al. (2022). Gaya Kepemimpinan dan Karakteristik Pemimpin yang Efektif. *SHEs: Conference Series*, 5(1), 144–152.
- Yulisetyawati, A. A., Zulkarnain, W., & Malang, U. N. (2018). Efektivitas Kepemimpinan Kepala

Sekolah dan Hubungannya dengan Kinerja Guru. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 37–44.

Zachary, M. E., & Fathoni, A. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1619–1627.